Journal : **Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)**
Publisher : **Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri**
ISSN : **e-ISSN 3026-6505**
Volume / Issue / Year/ Page : **4/ 1 /2026 : September / 378-394**

PERAN MODERASI *WORKING STATUS* PADA PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *SELF-CONTROL* TERHADAP *FINANCIAL STRESS* MAHASISWA

Azma Hanifatul Islam[1], Agus Maolana Hidayat [2]
[1,2]Universitas Telkom, Indonesia
[1]azmahanifatul16@gmail.com,
[2]agusmh@telkomuniversity.ac.id

Informasi Artikel
Pengajuan : 13-08-2026
Peninjauan : 20-08-2026
Revisi : 19-09-2026
Diterima : 25-05-2026
Diterbitkan : 30-09-2026

Kata Kunci:
Financial Literacy, Financial Stress, Self-Control, Student Financial Well-Being, Working Status

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh financial literacy dan self-control terhadap financial stress, dan menguji peran moderasi working status, pada mahasiswa aktif S1 Universitas Telkom. Penelitian ini merespons kesenjangan literatur yang selama ini memposisikan working status sebagai variabel prediktor atau pembanding, bukan sebagai variabel yang mengubah kekuatan hubungan antarvariabel. Data dikumpulkan dari 400 responden melalui proportionate stratified random sampling pada tujuh fakultas dan dianalisis menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM). Financial literacy dan self-control dimodelkan sebagai Higher Order Construct karena kedua konstruk terbukti multidimensional pada pengujian outer model tahap pertama, sementara peran moderasi working status diuji melalui Multi-Group Analysis (MGA) karena sifatnya yang kategorikal. Hasil menunjukkan financial literacy dan self-control berpengaruh negatif signifikan terhadap financial stress, dengan financial literacy sebagai prediktor dominan. Working status terbukti memoderasi kedua hubungan tersebut secara signifikan namun dengan arah berlawanan: pengaruh financial literacy melemah pada mahasiswa yang bekerja, sedangkan pengaruh self-control justru menguat pada kelompok yang sama. Temuan ini mengonfirmasi bahwa working status berfungsi sebagai variabel kontekstual yang aktif, bukan sekadar pembanding deskriptif.

How to Cite: Islam, A. H., & Hidayat, A. M. (2026). Peran Moderasi Working Status Pada Pengaruh Financial Literacy Dan Self-Control Terhadap Financial Stress Mahasiswa. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT), 4(1), 378-394. https://doi.org/10.70248/jakpt.v4i1.4713

DOI : https://doi.org/10.70248/jakpt.v4i1.4713
This is an open access article under https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Copyright© 2026 by Author. Published by Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri

PENDAHULUAN

Ketidakpastian ekonomi global meningkat akibat inflasi yang tinggi dan *cost of living crisis,* kondisi ketika biaya hidup naik melampaui pertumbuhan pendapatan rill masyarakat (Lokshin et al., 2023). Hal ini turut membebani generasi muda, khususnya mahasiswa karena biaya pendidikan yang terus melambung tinggi ditambah dengan prospek karir yang tidak pasti (Broom, 2023). Di Indonesia, tekanan ini diperberat oleh dominasi sektor informal dan kesenjangan ekonomi antarwilayah (Kinanti, 2023; Rinardi et al., 2023), yang turut merambat ke sektor pendidikan tinggi. Data dari (Kemdiktisaintek RI, 2025) menyatakan bahwa 9,9 juta mahasiswa aktif pada 2023/2024, sekitar 3% di antaranya mengalami putus studi dengan tingkat *dropout* di Perguruan Tinggi Swasta yang jauh lebih tinggi dibandingkan Perguruan Tinggi Negeri. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan finansial keluarga (Nurmalitasari et al., 2023;

Journal : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
ISSN : e-ISSN 3026-6505
Volume / Issue / Year/ Page : 4/ 1 /2026 : September / 378-394

Wisnubroto, 2025). Tekanan ekonomi serupa juga tampak di negara yang mengalami krisis keuangan, ketika kesulitan finansial mahasiswa berkaitan terhadap menurunnya kesejahteraan psikologis dan kesulitan tidur mereka (Nasr et al., 2024).

Universitas Telkom, sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta terbesar di Indonesia dengan ekosistem kampus berbasis teknologi finansial (Direktorat Pusat Teknologi Informasi, 2026), menjadi konteks yang relevan dalam mengkaji *financial stress*, konstruk psikologis yang mencerminkan kekhawatiran finansial melampaui sumber daya yang dimiliki individu (Simonse et al., 2024). Kondisi ini berdampak langsung pada tekanan psikologis dan kesehatan mental (Redzuan et al., 2025; Ryu & Fan, 2022), gangguan tidur dan kelelahan emosional (Heo et al., 2020), bias pengambilan keputusan jangka pendek (Bruijn & Antonides, 2022; Garcìa-Santillàn, 2026; Veer et al., 2024), hingga risiko *dropout* (Danahy et al., 2024; Smathers et al., 2024). Tinjauan terhadap 40 studi dari (Guan et al., 2022) juga menunjukkan bahwa *financial stress* berasosiasi positif dengan depresi orang dewasa. Selain itu, pada mahasiswa, tekanan akibat utang berkaitan dengan keputusan mengurangi beban perkuliahan, berhenti kuliah, atau mengambil cuti (Smathers et al., 2024).

Sebagai respons terhadap *financial stress* dan beban UKT, banyak mahasiswa memilih bekerja sambil kuliah. Namun, secara empiris hal ini justru menimbulkan beban ganda (*dual burden*). Kondisi ini terjadi karena tuntutan pekerjaan yang kerap bertabrakan dengan tuntutan akademik (Grozev & Easterbrook, 2022), terutama pada mahasiswa yang menjalani jam kerja yang panjang (Lessky & Unger, 2023). Hal tersebut menyebabkan mahasiswa yang bekerja cenderung mengalami *financial stress* lebih tinggi (Danahy et al., 2024), gangguan tidur, dan gejala depresi yang lebih besar (Peltz et al., 2021). Untuk mengonfirmasi urgensi fenomena ini, peneliti melakukan pra-survei pada April 2026 terhadap 40 mahasiswa aktif di tujuh fakultas Universitas Telkom. Hasilnya menunjukkan bahwa separuh dari responden (57,5%) pernah khawatir tidak dapat melanjutkan kuliah karena masalah biaya. Pada sisi *financial literacy* dan *self-control,* sebagian besar responden belum memahami konsep bunga majemuk meskipun mayoritas di antarnya aktif menggunakan lebih dari satu aplikasi *e-wallet,* dan hampir seluruh responden merasa tidak memiliki kendali penuh atas pengeluarannya. Pada generasi muda, kerentanan finansial juga diperbesar oleh layanan *Buy Now, Pay Later* (BNPL) yang memengaruhi perilaku pembelian (Kumar et al., 2024) dan cara mereka memaknai kondisi berutang (Coffey et al., 2024; Threadgold et al., 2025). Selain itu, mahasiswa yang bekerja melaporkan *financial anxiety* yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja, sehingga bekerja sambil kuliah belum tentu menurunkan *financial stress.*

Pola ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku finansial individu ditentukan oleh sikap dan persepsi kontrol perilaku, di mana *financial literacy* membentuk sikap dan pengetahuan, sementara *self-control* berperan sebagai manifestasi dari persepsi kontrol perilaku (Suprapto et al., 2025). *Financial literacy* diperlukan agar individu mampu mengambil keputusan alokasi dana yang tepat (Lusardi & Streeter, 2023). Namun, pemahaman ini tidak cukup tanpa disertai *self-control,* kemampuan menahan godaan sesaat dan dorongan impulsif (Suprapto et al., 2025). Kombinasi dari kedua variabel ini terbukti mencegah pengambilan keputusan finansial yang bias (Bai, 2023), dengan *self-control* menjadi prediktor yang kuat dalam kesejahteraan psikologis dan finansial (Garcìa-Santillàn, 2026). Di sisi lain, *Stress Process Model* menjelaskan bagaimana stresor material berinteraksi dengan sumber

Journal : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
ISSN : e-ISSN 3026-6505
Volume / Issue / Year/ Page : 4/ 1 /2026 : September / 378-394

daya personal (*financial literacy* dan *self-control*) serta sumber daya kontekstual (*working status*) dalam menentukan intensitas *financial stress* yang dialami individu (Danahy et al., 2024). Kedua teori ini memberikan justifikasi mengapa *working status* berpotensi mengubah dinamika hubungan antara kapasitas kognitif-perilaku dan tingkat *financial stress* mahasiswa.

Kerangka *Theory of Planned Behavior* juga telah diterapkan pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Indonesia (Wahyuni et al., 2023). Peran kedua sumber daya personal ini didukung dengan beberapa bukti empiris. Pertama, *financial literacy* terbukti meningkatkan pengetahuan dan perilaku keuangan (Kaiser et al., 2022; Lusardi & Mitchell, 2023). Kedua, *self-control* terbukti berasosiasi secara signifikan dengan perilaku dan kesejahteraan finansial para dewasa muda (Hashmi et al., 2021), serta telah dikaji sebagai variabel moderasi pada hubungan antara *financial literacy* dan perilaku menabung pada anak muda (Alshebami & Aldhyani, 2022). Di sisi lain, kelangkaan finansial yang banyak dikajii dalam kaitannya dengan keterbatasan kapasitas kognitif dan kontrol diri (Almeida et al., 2024; Bruijn & Antonides, 2022; Veer et al., 2024), yang menjadi landasan konseptual bagi kontstruk *financial stress* pada penelitian ini.

Penelitian terdahulu mengenai *working status* mahasiswa umumnya menemukan bahwa bekerja sambil kuliah berpotensi memiliki tingkat *financial stress* yang lebih tinggi dan manajemen waktu yang lebih sulit (Summer et al., 2025; Tecson et al., 2025). Namun, kajian terhadap penelitian tersebut menunjukkan dua kesenjangan yang belum terjawab. Pertama, dari sisi metodologis, hampir seluruh penelitian memposisikan working *status* sebagai prediktor langsung atau variabel komparatif, bukan sebagai variabel moderator yang dapat mengubah kekuatan hubungan antara *financial literacy* dan *self-control* dengan *financial stress* (Danahy et al., 2024; Kasenda et al., 2022; Simonse et al., 2024). Kedua, dari sisi kontekstual, sebagian besar penelitian dilakukan di negara maju, sehingga konteks mahasiswa Indonesia dengan ekosistem kampus berbasis teknologi masih minim dieksplorasi (Danahy et al., 2024; Peltz et al., 2021; Russell et al., 2025).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam tiga aspek. Pertama, penelitian ini menempatkan *working status* secara spesifik sebagai variabel moderator dalam hubungan antara *financial literacy* dan *self-control* terhadap *financial stress*, alih-alih sekadar variabel komparatif seperti pada penelitian terdahulu. Kedua, penelitian ini mengoperasionalkan konstruk *financial stress* menggunakan instrumen *Psychological Inventory of Financial Scarcity* (PIFS) yang dikembangkan oleh (Simonse et al., 2024), sebuah instrumen multidimensi yang belum pernah divalidasi dalam konteks mahasiswa Indonesia. Ketiga, penelitian ini dilakukan di ekosistem kampus PTS berbasis teknologi, di mana mahasiswanya merupakan *early adopters* layanan FinTech yang aktif, sebuah kombinasi konteks yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur *behavioral finance* yang ada.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme yang menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel secara numerik dan analisis data dengan prosedur statistik (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksplanatori dengan desain korelasional-kausal, yang bersifat non-eksperimental, dan *cross-sectional*, di mana data yang dikumpulkan pada satu titik

Journal : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
ISSN : e-ISSN 3026-6505
Volume / Issue / Year/ Page : 4/ 1 /2026 : September / 378-394

waktu dari sampel mewakili populasi penelitian. Pada penelitian ini, terdapat empat variabel yang akan diuji yaitu *financial literacy* (X1) dan *self-control* (X2) sebagai variabel independen, *financial stress* (Y) sebagai variabel dependen, dan *working status* (Z) sebagai variabel moderator.

Financial literacy diukur secara subjektif berdasarkan persepsi diri mahasiswa terhadap pengetahuan, perilaku, dan sikap finansialnya (Bai, 2023; Han & Ko, 2025) melalui tiga dimensi, yaitu *financial knowledge, financial behavior,* dan *financial attitude. Self-control* diukur melalui tiga dimensi, yaitu *impulse control, habit management,* dan *resistance to temptation* yang mengadopsi indikator regulasi finansial dari (Suprapto et al., 2025). *Financial stress* diukur menggunakan instrumen *Psychological Inventory of Financial Scarcity* (PIFS) yang dikembangkan oleh (Simonse et al., 2024), mencakup empat dimensi, yaitu *lack of money, lack of control, financial worries and rumination,* dan *short-term focus*. Ketiga variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala Likert 1-5, sedangkan *working status* diukur secara dikotomis (bekerja = 1, tidak bekerja = 0), dengan heterogenitas jenis pekerjaan yang digunakan sebagai konteks analisis deskriptif.

Dalam pengukuran *working status* secara dikotomis (bekerja/tidak bekerja) tidak membedakan intensitas jam kerja maupun jenis pekerjaan. Di antara responden yang bekerja, jenis pekerjaan yang dilaporkan meliputi *freelance, part-time,* kepemilikan bisnis sendiri, magang berbayar, dan kreator *online.* Kategori tersebut secara konseptual memiliki tuntutan waktu dan tekanan finansial yang berbeda. Heterogenitas ini yang digunakan sebagai konteks analisis deskriptif, tetapi tidak dimodelkan sebagai variasi intensitas dalam penguji moderasi sehingga hasilnya mempresentasikan efek keberadaan *working status* secara umum.

Populasi penelitian adalah 46.246 mahasiswa aktif S1 Universitas Telkom Kampus Bandung (Universitas Telkom, 2025). Ukuran sampel dihitung menggunakan *formula Slovin* dengan *margin of error* 5%, menghasilkan sampel minimum 397 dan dibulatkan menjadi 400 responden. Verifikasi tambahan melalui *power analysis* dengan *effect size medium* (f^2 = 0,15, α = 0,05, *power* = 0,80), sehingga angka 400 memberikan *statistical power* yang tinggi. Sampel ditarik menggunakan *proportionate stratified random* sampling pada tujuh fakultas, seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Sampel per Fakultas

Fakultas	Sampel
Teknik Informatika	56
Teknik Elektro	67
Rekayasa Industri	54
Ekonomi dan Bisnis	82
Komunikasi dan Ilmu Sosial	39
Industri Kreatif	52
Ilmu Terapan	50
Total	400

Sumber: Universitas Telkom (2025), diolah peneliti

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring berbasis Google Forms yang disebarkan kepada mahasiswa aktif S1 Universitas Telkom, terdiri dari bagian *screening* identitas dan bagian pernyataan untuk keempat variabel penelitian. Data sekunder

Journal : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
ISSN : e-ISSN 3026-6505
Volume / Issue / Year/ Page : 4/ 1 /2026 : September / 378-394

diperoleh dari publikasi resmi Universitas Telkom, Badan Pusat Statistik, Kemdiktisaintek RI, Otoritas Jasa Keuangan, dan publikasi ilmiah dan laporan internasional terkait *financial literacy, self-control,* dan *financial stress*. Karena seluruh variabel yang diukur melalui kuesioner *self-report* dengan metode dan sumber yang sama, penelitian ini berpotensi mengalami *common method bias.* Selain itu, item yang mengukur perilaku secara sosial dianggap kurang baik berisiko mengalami *social desirebility bias*, di mana responden cenderung melaporkan perilaku lebih baik daripada kenyataan. Potensi bias ini menjadi salah satu keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil, khususnya pada dimensi *self-control*. Bias metode umum ini menjadi persoalan yang luas dan tidak mudah dihilangkan, meskipun telah dilakukan pengendalian secara prosedural dan statistik (Podsakoff et al., 2024).

Sebelum penyebaran kuesioner utama, dilakukan uji pilot terhadap 40 mahasiswa aktif di luar sampel utama untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas konvergen dievaluasi melalui *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), sedangkan validitas diskriminan dievaluasi melalui *cross loading* dan kriteria *Fornell-Larcker*. Hasil uji pilot menunjukkan nilai AVE ketiga variabel berada di atas 0,50 (*Financial Literacy* = 0,502; *Self-Control* = 0,529; *Financial Stress* = 0,633) dan sebagian besar *outer loading* berada pada rentang yang dapat diterima (0,60–0,70) (Suprapto et al., 2025). Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* seluruh variabel berada di atas 0,70, dengan *financial literacy* (α = 0,899; CR = 0,906), *self-control* (α = 0,908; CR = 0,915), dan *financial stress* (α = 0,951; CR = 0,954), sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan untuk pengumpulan data pada sampel utama.

Data dianalisis menggunakan *Partial Least Square - Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS. Metode ini dipilih karena model penelitian melibatkan pengujian efek interaksi variabel moderasi dan bersifat non-parametrik sehingga sesuai data ordinal berskala Likert (Suprapto et al., 2025). Pada pengujian awal, konstruk *financial literacy* dan *self-control* diuji sebagai *first order* dan menunjukkan nilai AVE di bawah batas yang disyaratkan, mengindikasikan bahwa kedua konstruk bersifat multidimensional. Oleh karena itu, penelitian ini memodelkan *financial literacy* dan *self-control* sebagai *High Order Construct* (HOC) yang dibentuk oleh beberapa *Low Order Component* (LOC) secara reflektif, untuk menghindari bias estimasi dan masalah multikolinieritas antarindikator. Evaluasi *outer model* mencakup uji validitas konvergen (*outer loading* dan AVE), uji validitas diskriminan (*cross loading* dan *Fornell-Larcke*r), dan uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*). Evaluasi *inner model* mencakup koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2), dan *predictive relevance* (Q^2) melalui prosedur *blindfolding.* Peran moderasi w*orking status* diuji menggunakan *Multi-Group Analysis* (MGA), didahului dengan pengujian *Measurement Invariance of Composite Models* (MICOM) untuk memastikan hasil perbandingan antarkelompok tidak bias. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Pengujian MGA dilakukan dengan rekomendasi terkini pada PLS-SEM (Cheah et al., 2023; Liengaard, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data dikumpulkan dari 400 mahasiswa aktif S1 Universitas Telkom melalui kuesioner daring (Google Forms). Responden didominasi perempuan (52%)

Journal : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
ISSN : e-ISSN 3026-6505
Volume / Issue / Year/ Page : 4/ 1 /2026 : September / 378-394

dibandingkan laki-laki (48%), dan didominasi angkatan 2024 (29,5%) dan 2023 (26,3%), diikuti angkatan 2025 (23%), 2022 (20%), dan 2021 (1,3%). Berdasarkan fakultas, proporsi terbesar berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (20,5%) dan Fakultas Teknik Elektro (16,8%), sementara fakultas lainnya relatif merata (11,5%–13,3%), sesuai target *proportionate stratified random sampling*. Berdasarkan *working status*, 76,5% responden tidak bekerja sambil kuliah dan 23,5% bekerja sambil kuliah, setara 306 responden pada kelompok tidak bekerja (Group 0) dan 94 responden pada kelompok bekerja (Group 1). Di antara responden yang bekerja, jenis pekerjaan didominasi *freelance* (33%), *part-time* (21,3%), memiliki bisnis sendiri (16%), dan magang berbayar dan kreator *online* masing-masing 14,9%.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif membandingkan Total Skor Aktual dengan Skor Kumulatif Ideal sebesar 2.000 untuk setiap item, dengan klasifikasi lima kategori (20–36% Sangat Tidak Baik; >36–52% Kurang Baik; >52–68% Cukup Baik; >68–84% Baik; >84–100% Sangat Baik).

Tabel 2 Deskripsi Variabel *Financial Stress* (Y)

Variabel	Dimensi	Rata-Rata	Kategori
Financial Literacy (X1)	*Financial Knowledge*	70,20%	Baik
	Financial Behavior	69,25%	Baik
	Financial Attitude	71,39%	Baik
Self Control (X2)	*Impulse Control*	67,13%	Cukup Baik
	Habit Management	68,08%	Cukup Baik
	Resistance to Temptation	69,21%	Baik
Financial Stress (Y)	*Lack of Money*	57,78%	Cukup Baik
	Lack of Control	56,53%	Cukup Baik
	Financial Worries and Rumination	50,97%	Kurang Baik
	Short-term Focus	52,86%	Cukup Baik

Skor ideal tiap item = 2.000. Sumber: hasil olah data peneliti (2026)

Secara keseluruhan, *financial literacy* mahasiswa berada pada kategori Baik (rata-rata 70,27%) dengan skor tertinggi pada kehati-hatian sebelum mengambil keputusan finansial berisiko, sedangkan skor terendah pada pencatatan pengeluaran dan pemahaman dampak inflasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa masih bersifat konseptual normatif dengan memahami pentingnya berhati hati dalam keputusan finansial. Pada *self-control* juga berada pada kategori Baik (rata-rata 68,14%), dengan ketahanan terhadap godaan iklan/promosi dan kedisiplinan mengikuti anggaran bulanan sebagai dua indikator dengan skor terendah. Terakhir, untuk *financial stress* mahasiswa Universitas Telkom secara umum tergolong moderat hingga rendah (rata-rata 54,41%) pada skala yang bersifat *unfavorable*, sehingga skor rendah menunjukkan tingkat stres yang relatif rendah.

Uji Outer Model

Journal : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
ISSN : e-ISSN 3026-6505
Volume / Issue / Year/ Page : 4/ 1 /2026 : September / 378-394

Evaluasi *outer model* dilakukan dalam pendekatan *two-stage*. Hasil uji validitas konvergen (*outer loading* dan AVE) pada tingkat indikator (*Stage* 1) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Validitas Konvergen (*Stage* 1)

Variabel	Item	AVE	*Loading Factor*	Keterangan
Financial Literacy	FL1	0,556	0,779	Valid
	FL2		0,821	Valid
	FL3		0,806	Valid
	FL4		0,790	Valid
	FL5		0,782	Valid
	FL6		0,373	Invalid
	FL7		0,579	Invalid
	FL8		0,839	Valid
	FL9		0,868	Valid
	FL10		0,798	Valid
	FL11		0,825	Valid
	FL12		0,787	Valid
	FL13		0,825	Valid
Self-Control	SC1	0,561	0,835	Valid
	SC2		0,832	Valid
	SC3		0,770	Valid
	SC4		0,204	Invalid
	SC5		0,773	Valid
	SC6		0,894	Valid
	SC7		0,865	Valid
	SC8		0,361	Invalid
	SC9		0,815	Valid
	SC10		0,799	Valid
	SC11		0,834	Valid
	SC12		0,805	Valid
Financial Stress	FS1	0,543	0,798	Valid
	FS2		0,811	Valid
	FS3		0,871	Valid
	FS4		0,798	Valid
	FS5		0,876	Valid
	FS6		0,857	Valid
	FS7		0,840	Valid
	FS8		0,878	Valid
	FS9		0,842	Valid
	FS10		0,825	Valid

Journal : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
ISSN : e-ISSN 3026-6505
Volume / Issue / Year/ Page : 4/ 1 /2026 : September / 378-394

Variabel	Item	AVE	*Loading Factor*	Keterangan
	FS11		0,841	Valid
	FS12		0,849	Valid
	FS13		0,818	Valid

Sumber: hasil olah data SmartPLS peneliti (2026)

Seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen karena nilai AVE melampaui batas minimum 0,50. Namun, pada level indikator terdapat empat item yang memiliki *loading factor* di bawah 0,70 sehingga dieliminasi dari model ini, yaitu item FL6, FL7, SC4, dan SC8. Rendahnya *loading* pada FL6 (pencatatan keuangan) dan FL7 (pemahaman inflasi) dapat dijelaskan oleh norma keuangan rumah tangga di Indonesia yang masih mengandalkan estimasi berdasarkan ingatan dibandingkan pencatatan tertulis, sehingga keduanya kurang mempresentasikan praktik nyata mahasiswa meskipun konsepnya dipahami secara teoritis. Pola yang sama juga terlihat dari SC4 dan SC8 yang mengindikasikan bahwa aspek *resistance to temptation* tertentu dipahami secara berbeda antarindividu mahasiswa, sehinga responnya kurang konsisten secara statistik.

Tabel 4. *Cross Loading*

Item	*Financial Literacy*	*Self-Control*	*Financial Stress*
FL1	0,745	0,220	-0,506
FL2	0,779	0,156	-0,519
FL3	0,737	0,195	-0,485
FL4	0,740	0,231	-0,463
FL5	0,741	0,219	-0,391
FL8	0,700	0,316	-0,483
FL9	0,768	0,193	-0,425
FL10	0,722	0,348	-0,409
FL11	0,758	0,219	-0,441
FL12	0,764	0,234	-0,486
FL13	0,746	0,320	-0,460
SC1	0,274	0,802	-0,316
SC2	0,328	0,786	-0,343
SC3	0,280	0,771	-0,249
SC5	0,176	0,754	-0,110
SC6	0,174	0,732	-0,133
SC7	0,138	0,711	-0,083
SC9	0,219	0,665	-0,242
SC10	0,171	0,745	-0,217
SC11	0,275	0,741	-0,358
SC12	0,336	0,771	-0,311
FS1	-0,415	-0,283	0,663

Journal : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
ISSN : e-ISSN 3026-6505
Volume / Issue / Year/ Page : 4/ 1 /2026 : September / 378-394

Item	*Financial Literacy*	*Self-Control*	*Financial Stress*
FS2	-0,447	-0,190	0,711
FS3	-0,470	-0,265	0,749
FS4	-0,403	-0,219	0,692
FS5	-0,457	-0,292	0,710
FS6	-0,448	-0,204	0,752
FS7	-0,466	-0,217	0,763
FS8	-0,464	-0,204	0,759
FS9	-0,459	-0,233	0,729
FS10	-0,444	-0,237	0,761
FS11	-0,465	-0,241	0,735
FS12	-0,491	-0,256	0,768
FS13	-0,495	-0,250	0,778

Sumber: hasil olah data SmartPLS peneliti (2026)

Seluruh indikator menunjukkan nilai *loading* tertinggi pada konstruknya masing-masing, sehingga memenuhi kriteria *cross loading*. Hasil *Fornell-Larcker* pada tingkat konstruk (Stage 2) disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. *Fornell-Larcker*

Keterangan	*Financial Literacy*	*Self-Control*	*Financial Stress*
Financial Literacy	0,746		
Self-Control	0,321	0,749	
Financial Stress	-0,619	0,737	-0,322

Sumber: hasil olah data SmartPLS peneliti (2026)

Model dinyatakan memenuhi validitas diskriminan pada tingkat konstruk dan layak dilanjutkan ke pengujian reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Keterangan	*Cronbach's Alpha*	*Composite Reliability*
Financial Literacy	0,930	0,939
Self-Control	0,913	0,927
Financial Stress	0,920	0,932

Sumber: hasil olah data SmartPLS peneliti (2026)

Ketiga variabel menunjukkan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,90, sehingga dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan untuk pengujian model struktural (*inner model*).

Uji Inner Model

Evaluasi *inner model* menggunakan data gabungan 400 responden mencakup *R-Square, f-Square*, dan *Predictive Relevance* (Q^2) melalui prosedur *blindfolding*, sebagaimana disajikan pada Tabel 7, Tabel 8, dan Tabel 9.

Tabel 7. R-Square

Variabel	R-Square	Kategori

Journal : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
ISSN : e-ISSN 3026-6505
Volume / Issue / Year/ Page : 4/ 1 /2026 : September / 378-394

Variabel	R-Square	Kategori
Financial Stress	0,399	Lemah

Sumber: hasil olah data SmartPLS peneliti (2026)

Financial literacy dan *self-control* secara bersama menjelaskan sebagian variasi *financial stress*, tergolong lemah menurut (Suprapto et al., 2025). Nilai ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh variasi *finansial stress* dijelaskan oleh faktor di luar model, seperti dukungan sosial, kondisi ekonomi keluarga, atau status ekonomi seseorang yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dominasi *financial literacy* bersifat relatif terhadap *self-control* dalam model ini, bukan secara mutlak terhadap seluruh varians dari *financial stress* pada mahasiswa. Nilai *predictive relevance* (Q^2) berada di atas nol, menunjukkan model ini tetap memiliki relevansi prediktif dengan daya yang terbatas.

Tabel 8. F-Square

Hubungan	F-Square	Kategori
Financial Literacy → Financial Stress	0,460	Besar
Self-Control → Financial Stress	0,038	Kecil

Sumber: hasil olah data SmartPLS peneliti (2026)

Tabel 9. Predictive Relevance (Q^2) — Prosedur *Blindfolding*

Indikator	*Q-Square*	Kategori
Financial Stress	0,391	Menengah

Sumber: hasil olah data SmartPLS peneliti (2026)

Seluruh nilai Q^2 berada di atas nol, sehingga model penelitian ini memiliki *predictive relevance* yang memadai untuk memprediksi *Financial Stress* di lapangan.

Uji Moderasi (Multi-Group Analysis)

Sebelum pengujian MGA, dilakukan uji MICOM untuk memastikan kesetaraan pengukuran antara kelompok Tidak Bekerja (Group 0, n=306) dan Bekerja (Group 1, n=94), sehingga perbedaan koefisien jalur yang ditemukan mencerminkan efek moderasi *working status*. Hasil MGA disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil *Multi-Group Analysis* (MGA)

Hipotesis	Hubungan	Kelompok	Path Coeff.	T-Statistic	P-Value	Ket.
H1	FL → FS	-	-0,578	13,801	0,000	Signifikan
H2	SC → FS	-	-0,131	2,633	0,004	Signifikan
H3	WS memoderasi FL → FS	Tidak Bekerja	-0,586	14,088	0,000	Signifikan
		Bekerja	-0,509	6,520	0,000	Signifikan
H4	WS memoderasi SC → FS	Tidak Bekerja	-0,135	2,807	0,003	Signifikan
		Bekerja	-0,281	3,469	0,000	Signifikan

Sumber: hasil olah data SmartPLS peneliti (2026)

Hasil MGA pada tabel di atas menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *self-control* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial stress* sehingga H1 dan H2 diterima.

Journal : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
ISSN : e-ISSN 3026-6505
Volume / Issue / Year/ Page : 4/ 1 /2026 : September / 378-394

Working status juga terbukti dapat memoderasi kedua hubungan tersebut secara signifikan sehingga H3 dan H4 diterima, dengan arah yang berlawanan. Hal ini terlihat dari koefisien jalur *financial literacy* → *financial stress* melemah pada kelompok yang bekerja dibandingkan dengan yang tidak bekerja, sedangkan koefisien jalur *self-control* → *financial stress* justru menguat pada kelompok yang bekerja. Pola ini menunjukkan bahwa *working status* tidak menekan seluruh sumber daya psikologis mahasiswa secara seragam.

Keterbatasan Instrumen

Instrumen *Psychological Inventory of Financial Scarcity* (PIFS) digunakan untuk pertama kalinya pada konteks mahasiswa Indonesia, kategori "Kurang Baik" pada item *financial stress* mengindikasikan tingkat stres yang masih relatif rendah karena skala *unfavorable*. Namun, hal ini juga perlu dibaca dengan hati-hati sebagai kemungkinan instrumen yang belum teruji lintas budaya, bukan murni mencerminkan kondisi psikologis mahasiswa. Sama halnya dengan pengukuran *financial literacy* dan *self-control* yang bersifat subjektif berpotensi tidak sepenuhnya merefleksikan kemampuan aktual mahasiswa, mengingat penelitian ini tidak menggunakan ukuran objektif sebagai pembanding.

PEMBAHASAN

Temuan bahwa *financial literacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial stress* sejalan dengan penelitian (Lusardi & Streeter, 2023; Putriasari & Fachruzzaman, 2025), yang menemukan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep keuangan dasar, semakin rendah tingkat *financial stress* psikologis yang mereka rasakan. Nilai f^2 yang tergolong besar juga sejalan dengan temuan (Simonse et al., 2024; Tan et al., 2026) yang menegaskan bahwa *financial literacy* mampu meredam sebagian besar tekanan finansial individu. Hasil ini selaras dengan kerangka *Theory of Planned Behavior*, di mana *financial literacy* berfungsi membentuk sikap positif dan pengetahuan keuangan yang pada akhirnya bertransformasi menjadi perilaku pengelolaan keuangan yang lebih adaptif (Suprapto et al., 2025). Kelemahan yang tampak pada indikator pencatatan pengeluaran bulanan dan pemahaman terhadap inflasi mengindikasikan bahwa *financial literacy* mahasiswa Universitas Telkom masih bersifat konseptual-normatif, yaitu memahami pentingnya menabung dan mempertimbangkan risiko, tetapi belum sepenuhnya diikuti oleh praktik pencatatan arus kas. Temuan ini juga sejalan dengan bukti bahwa pendidikan keuangan meningkatkan pengetahuan dan perilaku keuangan (Kaiser et al., 2022), bahwa *financial literacy* berperan penting dalam keputusan ekonomi individu (Lusardi & Mitchell, 2023), dan perilaku keuangan berkaitan dengan kesejahteraan finansial individu (Chavali et al., 2021).

Pengaruh signifikan *self-control* terhadap *financial stress* konsisten dengan (Suprapto et al., 2025) yang menegaskan bahwa *self-control* mencerminkan sejauh mana individu mampu menahan godaan sesaat dan dorongan impulsif finansial, dan dengan (Garcìa-Santillàn, 2026; Mengal et al., 2025; Sipahutar & Irawan, 2025) yang menyatakan bahwa *self-control* tetap menjadi prediktor kuat kesejahteraan psikologis dan finansial bahkan setelah dikontrol secara statistik. Namun demikian, kontribusi substantifnya yang relatif kecil mengindikasikan bahwa *financial literacy* dan *self-control* kemungkinan saling melengkapi secara sinergis, sehingga sebagian varians yang

Journal : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
ISSN : e-ISSN 3026-6505
Volume / Issue / Year/ Page : 4/ 1 /2026 : September / 378-394

dijelaskan *self-control* telah terserap ke dalam efek dominan *financial literacy*, sejalan dengan (Bai, 2023; Muhamad et al., 2021) yang menegaskan bahwa kombinasi kedua variabel inilah yang secara efektif mencegah pengambilan keputusan finansial impulsif. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Hashmi et al., 2021) bahwa *self-control* dan pemikiran deliberatif berasosiasi signifikan dengan perilaku dan kesejahteraan finansial, dan dengan kajian yang mengaitkan kelangkaan finansial dengan menurunnya kontrol diri (Veer et al., 2024).

Efek moderasi *working status* pada hubungan *financial literacy* dan *financial stress* (H3) sejalan dengan temuan (Danahy et al., 2024; Kasenda et al., 2022; Tecson et al., 2025), yang menunjukkan bahwa beban ganda sebagai pekerja mengurangi kapasitas kognitif mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan finansialnya secara optimal dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, sehingga meskipun *financial literacy* tetap signifikan menurunkan *financial stress* pada kelompok bekerja, besarnya pengaruh tersebut tidak sekuat pada mahasiswa yang tidak bekerja dan memiliki waktu serta fokus pikiran yang lebih longgar untuk merencanakan keuangannya (Summer et al., 2025; Taylor, 2025). Ketidaksesuaian antara tuntutan pekerjaan dan studi (Grozev & Easterbrook, 2022) serta jam kerja yang panjang (Lessky & Unger, 2023) turut memperkuat penjelasan mengapa pengaruh *financial literacy* melemah pada kelompok mahasiswa yang bekerja.

Sebaliknya, pola moderasi pada hubungan *self-control* dan *financial stress* (H4) yang justru menguat pada kelompok bekerja dapat dijelaskan oleh akses arus kas mandiri yang dimiliki mahasiswa bekerja, sehingga mereka lebih sering dihadapkan pada godaan pengeluaran dan keputusan konsumsi dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja, menjadikan kemampuan menahan diri jauh lebih menentukan bagi kelompok ini dalam mencegah munculnya *financial stress* (Mengal et al., 2025; Tecson et al., 2025). Kondisi ini diperkuat oleh (Danahy et al., 2024; Summer et al., 2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja menghadapi beban ganda berupa krisis waktu dan kalkulasi keuangan yang lebih rumit, sehingga kedisiplinan anggaran dan ketahanan terhadap godaan konsumtif menjadi sumber daya yang jauh lebih krusial bagi kelompok ini untuk mengelola arus kas pribadinya secara mandiri. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat argumen bahwa *working status* secara aktif mengubah kekuatan pengaruh kedua prediktor tersebut dengan arah moderasi yang berlawanan. Nilai R^2 yang tergolong lemah turut mengonfirmasi bahwa efek *financial literacy* dan *self-control* terhadap *financial stress* bersifat kondisional dan sangat bergantung pada konteks *working status* sebagai variabel moderator, sekaligus mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar model penelitian ini yang turut membentuk *financial stress* mahasiswa. Kelangkaan finansial dan tekanan arus kas juga dikaitkan dengan terbatasnya kapasitas kognitif yang dibutuhkan untuk mengendalikan diri (Almeida et al., 2024; Bruijn & Antonides, 2022) sehingga *self-control* menjadi semakin krusial bagi mahasiswa yang menanggung kebutuhan finansialnya sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *self-control* merupakan dua sumber daya psikologis yang secara konsisten dapat meredam *financial stress* pada mahasiswa, dengan *financial literacy* berperan sebagai kapasitas kognitif yang lebih dominan dibandingkan *self-control* sebagai kapasitas regulasi diri. Temuan ini menegaskan bahwa *financial literacy* dan *self-control* saling melengkapi dalam

Journal : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
ISSN : e-ISSN 3026-6505
Volume / Issue / Year/ Page : 4/ 1 /2026 : September / 378-394

membentuk ketahanan psikologis mahasiswa terhadap *financial stress*. Selain itu, *working status* juga terbukti menjadi variabel kontekstual yang secara aktif membelokkan arah kontribusi kedua kapasitas tersebut. Pada mahasiswa yang tidak bekerja, pengetahuan finansial menjadi sumber daya utama karena tersedianya waktu dan fokus pikiran untuk merencanakan keuangan secara rasional. Sebaliknya, pada mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pekerja, kemampuan menahan diri menjadi jauh lebih menentukan, karena otonomi arus kas yang mereka miliki membuka lebih banyak peluang pengambilan keputusan konsumtif yang impulsif sekaligus mengikis kapasitas kognitif untuk menerapkan *financial literacy* secara optimal. Dengan demikian, *financial stress* mahasiswa Universitas Telkom terbentuk dari interaksi antara kapasitas kognitif, kapasitas regulasi diri, dan konteks peran sosial-ekonomi yang melekat pada *working status*, bukan dari kapasitas individu semata.

Berdasarkan temuan tersebut, intervensi peningkatan *financial literacy* dan *self-control* bagi mahasiswa sebaiknya tidak dirancang seragam, tetapi disesuaikan dengan *working status* mereka. Bagi mahasiswa yang tidak bekerja, prioritas intervensi diarahkan pada penguatan *financial literacy* praktis, seperti pelatihan pencatatan arus kas bulanan dan simulasi dampak inflasi terhadap daya beli. Hal ini dilakukan karena kelompok ini memiliki ruang waktu untuk mengonversi pengetahuan menjadi perencanaan yang terstruktur. Bagi mahasiswa yang bekerja, prioritas sebaliknya diarahkan pada penguatan *self-control* finansial melalui pendampingan penyusunan anggaran otomatis, pembatasan limit *paylater*/BNPL, dan pelatihan penundaan keputusan konsumtif. Institusi pendidikan tinggi juga dapat mengoperasionalkan pembedaan ini melalui layanan konseling keuangan dua jalur berdasarkan *working status* mahasiswa, alih-alih program edukasi finansial yang menyamaratakan kebutuhan seluruh mahasiswa. Bagi mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pekerja, strategi manajemen waktu dan keuangan yang lebih terstruktur menjadi penting agar tanggung jawab akademik dan pekerjaan dapat berjalan seimbang tanpa mengorbankan kesejahteraan psikologis maupun performa studi. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain di luar *financial literacy* dan *self-control*, menelusuri mekanisme yang mendasari pola moderasi yang berlawanan arah melalui variabel mediasi seperti perilaku keuangan, memperhatikan keseimbangan proporsi responden antarkelompok *working status* agar hasil MGA lebih stabil, dan mempertimbangkan desain penelitian longitudinal untuk menangkap dinamika *financial stress* dari waktu ke waktu, terutama menjelang periode kritis seperti pembayaran UKT.

Pernyataan mengenai Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI)

AI digunakan dalam penyusunan naskah ini. Penulis menggunakan perangkat kecerdasan buatan semata-mata untuk membantu perbaikan bahasa, pemeriksaan tata bahasa, dan penyuntingan demi kejelasan dan keterbacaan. Penulis tetap bertanggung jawab penuh atas akurasi, orisinalitas, integritas, dan konten akademis naskah tersebut. Seluruh konten yang dibantu oleh AI telah ditinjau dan diverifikasi oleh penulis sebelum naskah diserahkan.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Kontribusi Penulis

A.H.I. (Azma Hanifatul Islam) : Konseptualisasi, desain studi, pengumpulan data, analisis data menggunakan SmartPLS, interpretasi hasil, penyusunan draf naskah, dan revisi.
A.M.H. (Agus Maolana Hidayat) : Supervisi, validasi metodologi penelitian, tinjauan kritis terhadap isi naskah, dan persetujuan akhir atas versi yang diajukan.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didukung oleh Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, fasilitas, dan sumber daya yang diberikan untuk memfasilitasi penyelesaian penelitian ini, dan kepada seluruh mahasiswa Universitas Telkom yang berpartisipasi sebagai responden.

DAFTAR PUSTAKA

Almeida, F. de, Scott, I. J., Soro, J. C., Fernandes, D., Amaral, A. R., Catarino, M. L., Arêde, A., & Ferreira, M. B. (2024). Financial scarcity and cognitive performance: A meta-analysis. *Journal of Economic Psychology*, *101*, 102702. https://doi.org/10.1016/j.joep.2024.102702

Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The interplay of social influence, financial literacy, and saving behaviour among Saudi youth and the moderating effect of self-control. *Sustainability*, *14*(14), 8780. https://doi.org/10.3390/su14148780

Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *PLoS ONE*, *18*(11), e0294466. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466

Broom, D. (2023). *How the cost of living crisis affects young people around the world*. World Economic Forum. https://www.weforum.org/stories/2023/08/cost-of-living-crisis-affects-young-people/

Bruijn, E.-J. de, & Antonides, G. (2022). Poverty and economic decision making: A review of scarcity theory. *Theory and Decision*, *92*(1), 5–37. https://doi.org/10.1007/s11238-021-09802-7

Chavali, K., Raj, P. M., & Ahmed, R. (2021). Does financial behavior influence financial well-being? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *8*(2), 273–280. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0273

Cheah, J. H., Amaro, S., & Roldán, J. L. (2023). Multigroup analysis of more than two groups in PLS-SEM: A review, illustration, and recommendations. *Journal of Business Research*, *156*(113539). https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113539

Coffey, J., Senior, K., Haro, A., Farrugia, D., Threadgold, S., Cook, J., Davies, K., & Shannon, B. (2024). Embodying debt: Youth, consumer credit and its impacts for wellbeing. *Journal of Youth Studies*, *27*(5), 685–705. https://doi.org/10.1080/13676261.2022.2162376

Danahy, R., Loibl, C., Montalto, C. P., & Lillard, D. (2024). Financial stress among college students: New data about student loan debt, lack of emergency savings , social and personal resources. *The Journal of Consumer Affairs*, *58*(2), 692–709. https://doi.org/10.1111/joca.12581

Direktorat Pusat Teknologi Informasi. (2026). *Anda harus tahu berapa fakultas yang ada di Telkom University jika berminat melanjutkan ke Tel-U*. Telkom University. https://it.telkomuniversity.ac.id/macam-macam-fakultas-di-telkom-university/

Garcìa-Santillàn, A. (2026). Financial capabilities and financial well-being: The mediating role of financial resilience. *Journal of Risk and Financial Management*, *19*(2), 141. https://doi.org/10.3390/jrfm19020141

Grozev, V. H., & Easterbrook, M. J. (2022). Accessing the phenomenon of incompatibility in working students' experience of university life. *Tertiary Education and Management*, *28*(3), 241–264. https://doi.org/10.1007/s11233-022-09096-6

Guan, N., Guariglia, A., Moore, P., Xu, F., & Al-Janabi, H. (2022). Financial stress and depression in adults: A systematic review. *PLoS ONE*, *17*(2), e0264041. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0264041

Han, J., & Ko, D. (2025). Digital financial services and sustainable development: Temporal trade-offs and the moderating role of financial literacy. *Sustainability*, *17*(20), 8976. https://doi.org/10.3390/su17208976

Hashmi, F., Aftab, H., Martins, J. M., Mata, M. N., Qureshi, H. A., Abreu, A., & Mata, P. N. (2021). The role of self-esteem, optimism, deliberative thinking and self-control in shaping the financial behavior and financial well-being of young adults. *PLoS ONE*, *16*(9), e0256649. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256649

Heo, W., Cho, S. H., & Lee, P. (2020). APR financial stress scale: Development and validation of a multidimensional measurement. *Journal of Financial Therapy*, *11*(1), 1–28. https://doi.org/10.4148/1944-9771.1216

Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, *145*(2), 255–272. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022

Kasenda, P. G. H., Kaparang, G. F., Pangemanan, A., & Ambalao, S. S. (2022). Financial stress, self-efficacy and financial help-seeking behaviour among college students during pandemic. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, *9*(1), 141–153. https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.40983

Kemdiktisaintek RI. (2025). *Statistik pendidikan tinggi 2024*. https://data.kemdiktisaintek.go.id/publikasi/buku-statistik-pendidikan-tinggi-2024

Kinanti, K. P. (2023). *BPS ungkap 60% pekerja Indonesia bekerja di sektor informal*. https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/5757/bps-ungkap-60-pekerja-indonesia-bekerja-di-sektor-informal

Kumar, A., Salo, J., & Bezawada, R. (2024). The effects of buy now, pay later (BNPL) on customers' online purchase behavior. *Journal of Retailing*, *100*(4), 602–617. https://doi.org/10.1016/j.jretai.2024.09.004

Lessky, F., & Unger, M. (2023). Working long hours while studying: A higher risk for first-in-family students and students of particular fields of study? *European Journal of Higher Education*, *13*(3), 347–366. https://doi.org/10.1080/21568235.2022.2047084

Liengaard, B. D. (2024). Measurement invariance testing in partial least squares structural equation modeling. *Journal of Business Research*, *177*, 114581. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114581

Lokshin, M., Sajaia, Z., & Torre, I. (2023). *Who suffers the most from the cost-of-living crisis?* https://doi.org/10.1111/roiw.70009

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, *37*(4), 137–154. https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137

Lusardi, A., & Streeter, J. L. (2023). Financial literacy and financial well-being: Evidence from the US. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, *1*(2), 169–198. https://doi.org/10.1017/flw.2023.13

Mengal, F. N., Khan, H. H., Ali, M., & Ahmed, W. (2025). Influence of self control on financial behaviour and financial well-being mediated by optimism. *Asian Journal of Business and Accounting*, *18*(2), 143–172. https://doi.org/10.22452/ajba.vol18no2.6

Muhamad, S., Kusairi, S., & Zamri, N. (2021). Savings behaviour of bottom income group: Is there any role for financial efficacy and risk preference? *Economics and Sociology*, *14*(2), 56–70. https://doi.org/10.14254/2071-789X.2021/14-2/3

Nasr, R., Rahman, A. A., Haddad, C., Nasr, N., Karam, J., Hayek, J., Ismael, I., Swaidan, E., Salameh, P., & Alami, N. (2024). The impact of financial stress on student wellbeing in Lebanese higher education. *BMC Public Health*, *24*(1), 1–13. https://doi.org/10.1186/s12889-024-19312-0

Nurmalitasari, Long, Z. A., & Noor, M. F. M. (2023). Factors influencing dropout students in higher education. *Education Research International*, *2023*(1), 7704142. https://doi.org/10.1155/2023/7704142

Peltz, J. S., Bodenlos, J. S., Kingery, J. N., & Rogge, R. D. (2021). The role of financial strain in college students' work hours, sleep, and mental health. *Journal of American College Health*, *69*(6), 577–584. https://doi.org/10.1080/07448481.2019.1705306

Podsakoff, P. M., Podsakoff, N. P., Williams, L. J., Huang, C., & Yang, J. (2024). Common method bias: It's bad, it's complex, it's widespread, and it's not easy to fix. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, *11*, 17–61. https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-110721-040030

Putriasari, D., & Fachruzzaman, F. (2025). Analisis perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap tekanan financial bagi mahasiswa dengan kemampuan ekonomi keluarga sebagai variabel moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, *6*(4), 593–603. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i4.7323

Redzuan, M., Mohamed, B., Omar, S. S., Athirah, N., Abu, B., & Arokiasamy, L. (2025). The effect of financial stress on mental health among university students. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, *9*(8). https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.908000098

Rinardi, H., Indrahti, S., & Masruroh, N. N. (2023). Ketimpangan ekonomi Jawa dan luar Jawa dan perkembangan perdagangan antarpulau di Indonesia. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, *8*(1), 29–43. https://doi.org/10.14710/jscl.v8i1.54443

Russell, J., Austin, K., Charlton, K. E., Igwe, E. O., Kent, K., Lambert, K., Flynn, G. O., Probst, Y., Walton, K., & McMahon, A. T. (2025). Exploring financial challenges and university support systems for student financial well-being: A scoping review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *22*(3), 356. https://doi.org/10.3390/ijerph22030356

Ryu, S., & Fan, L. (2022). The relationship between financial worries and psychological distress among U.S. adults. *Journal of Family and Economic Issues*, *44*, 16–33. https://doi.org/10.1007/s10834-022-09820-9

Simonse, O., Dijk, W. van, Dillen, L. F. van, & Dijk, E. van. (2024). Economic predictors of the subjective experience of financial stress. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *42*, 100933. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2024.100933

Sipahutar, R. P., & Irawan, D. (2025). Financial education, financial stress, and financial

well-being: The strategic role of financial technology for millennial bank employees in north Sumatra. *Multidisciplinary Output Research for Actual and International Issue*, *5*(6), 5365–5380. https://doi.org/10.54443/morfai.v5i6.4075

Smathers, K., Chapman, E., Deringer, N., & Grieb, T. (2024). The relationship between financial stress and college retention rates. *Journal of College Student Retention: Research, Theory and Practice*, *26*(2), 581–604. https://doi.org/10.1177/15210251221104984

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Summer, R., McCoy, M., & Rodriguez, E. (2025). Support for working students: Understanding the impacts of employment on students' lives. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, *26*(4), 1123–1146. https://doi.org/10.1177/15210251221149209

Suprapto, Y., Valentina, S., & Haryanto, H. (2025). Gen-Z financial keys: The impact of self-control and financial literacy mediated financial behavior. *Manajemen dan Bisnis*, *24*(2), 453–466. https://doi.org/10.24123/mabis.v24i2.974

Tan, W., Wu, J., & Xu, Y. (2026). How does financial literacy alleviate financial anxiety? The mediating roles of planning and spending control. *International Journal of Bank Marketing*, *44*(9), 1794–1821. https://doi.org/10.1108/IJBM-02-2025-0088

Taylor, E. (2025). Understanding working students: The impact of work on college success. *Trellis Strategies*. https://www.trellisstrategies.org/research-studies/understanding-working-students-the-impact-of-work-on-college-success/

Tecson, C. P., Torion, R. H., Rigos, D. G. I., Torres, J. V., Abergas, A. P., & Alivio, M. R. (2025). Assessing the relationship between work study balance and academic success: A story of working students. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, *9*(9), 5216–5240. https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.909000422

Threadgold, S., Shannon, B., Haro, A., Cook, J., Davies, K., Coffey, J., Farrugia, D., Matthews, B., Healy, J., & Burrows, R. (2025). Buy now, pay later technologies and the gamification of debt in the financial lives of young people. *Journal of Cultural Economy*, *18*(1), 52–67. https://doi.org/10.1080/17530350.2024.2346210

Universitas Telkom. (2025). *Fakta dan angka*. www.telkomuniversity.ac.id. https://telkomuniversity.ac.id/fakta-dan-angka/

Veer, A. van der, Madern, T., & Lenthe, F. J. van. (2024). Tunneling, cognitive load and time orientation and their relations with dietary behavior of people experiencing financial scarcity – an AI-assisted scoping review elaborating on scarcity theory. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, *21*(1), 1–15. https://doi.org/10.1186/s12966-024-01576-9

Wahyuni, S. F., Radiman, Hafiz, M. S., & Jufrizen. (2023). Financial literacy and financial attitude on financial management behavior: An examination of the mediating role of the behavioral intention of students at private universities in Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, *20*(3), 239–250. https://doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.20

Wisnubroto, K. (2025). Menyemai generasi emas 2045 lewat sekolah rakyat. *www.indonesia.go.id*. https://indonesia.go.id/kategori/editorial/9143/menyemai-generasi-emas-2045-lewat-sekolah-rakyat